

## DAKWAH ISLAM PASCA WAFATNYA NABI MUHAMMAD SAW

Maskur  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung  
Email: [maskur@iaida.ac.id](mailto:maskur@iaida.ac.id)

### Abstrak

Pasca Nabi Muhammad SAW wafat status sebagai Rasulullah tidak dapat diganti oleh siapapun, akan tetapi kedudukan Rasulullah SAW. Sebagai pemimpin kaum muslimin harus tergantikan. Peradaban Islam Periode Al-Khulafa' Al-Rasyidin. Nabi Muhammad SAW wafat pada tanggal 12 Rabiulawal tahun 11 H atau tanggal 8 Juni 632 M. Sesaat setelah beliau wafat, situasi di kalangan umat Islam sempat kacau. Hal ini disebabkan Nabi Muhammad SAW tidak menunjuk calon penggantinya secara pasti. Dua kelompok yang merasa paling berhak untuk dicalonkan sebagai pengganti Nabi Muhammad SAW adalah kaum Muhajirin dan Anshar. Terdapat perbedaan pendapat antara kaum Muhajirin dan Anshar karena kaum Muhajirin mengusulkan Abu Bakar as Shiddiq, sedangkan kaum Anshar mengusulkan Sa'ad bin Ubadah sebagai pengganti nabi Muhammad SAW. Perbedaan pendapat antara dua kelompok tersebut akhirnya dapat diselesaikan secara damai setelah Umar bin Khatab mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya, Umar menegaskan bahwa yang paling berhak memegang pimpinan sepeninggal Rasulullah adalah orang-orang Quraisy. Alasan tersebut dapat diterima oleh kedua belah pihak.

*Kata Kunci:* Dakwah Islam, Khalifah ar-Rasyidin

### Abstract

After the Prophet Muhammad SAW. died, the status as Rasulullah SAW could not be replaced by anyone, but the position of Rasulullah SAW. As a leader of the Muslims must be replaced. Islamic Civilization Al-Khulafa' Al-Rasyidin Period. The Prophet Muhammad SAW died on the 12th of Rabiulawal in 11 H or the 8th of June 632 AD. Shortly after his death, the situation among Muslims was chaotic. This is because the Prophet Muhammad did not appoint a definite successor. The two groups who feel most entitled to be nominated as replacements for the Prophet Muhammad are the Muhajirin and Ansar. There was a difference of opinion between the Muhajirin and Ansar because the Muhajirin proposed Abu Bakr as Shiddiq, while the Ansar proposed Sa'ad bin Ubadah as a substitute for the prophet Muhammad SAW. The difference of opinion between the two groups was finally resolved peacefully after Umar bin Khatab expressed his opinion. Furthermore, Umar emphasized that those who were most entitled to hold leadership after the Prophet's death were the Quraysh. This reason can be accepted by both parties.

*Keywords:* Islam's Dakwah, Khalifah ar-Rsyidin

## A. PENDAHULUAN

Berbincang tentang perkembangan Islam saat ini tentu kita tidak bias mengingkari sejarah yang merupakan bagian dari proses awal munculnya peradaban Islam di masa lampau. Mengetahui sejarah menjadi salah satu cara penting untuk menyingkap tentang bagaimana esensi dan eksistensi Islam yang sebenarnya yang diajarkan oleh Rasulullah SAW beserta para sahabatnya. Sehingga kemudian hal itu menggiring kita kepada wawasan dan pemahaman baru sebagai bahan perbandingan serta relevansinya terhadap keadaan Islam dalam konteks era ini.<sup>1</sup>

Sementara Peradaban Islam itu sendiri pada dasarnya ialah merupakan keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan Islam dari waktu ke waktu lainnya, atau sejak zaman lahirnya Islam hingga sekarang. Artinya secara garis besar hal ini sangat erat pendidikan Agama, ide dan

institusional Politik, serta operasionalisasi dalam bidang Ekonomi sejak lahirnya Islam. Sebagaimana disebutkan bahwa pondasi awal dari semua itu telah dibangun oleh masa kepemimpinan Rasulullah SAW. pada periode Makkah-Madinah.<sup>2</sup> Namun, pasca Rasulullah SAW. wafat, kemudian diteruskan oleh para sahabatnya yang terlibat sangat dekat dengan Rasulullah SAW. semasa hidupnya untuk melanjutkan napak tilas perjuangan Rasulullah SAW, dan masa itu disebut masa Khulafaur Rasyidin.

Khulafaur Rasyidin adalah masa awal kekhalifan Islam pasca kepemimpinan Rasulullah SAW. yang terdiri dari empat sahabat, adalah: *pertama*, Abu Bakar, *kedua*, Umar bin Khattab, *ketiga*, Utsman bin'Affan, *keempat*, Ali bin Abi Thalib. Di mana di antara keempat khalifah tersebut memiliki masa pencapaian yang berbeda-beda, baik

---

<sup>1</sup>Saihu, s. (2019). Rintisan peradaban profetik umat manusia melalui peristiwa turunnya adam as ke-dunia. *Mumtaz: jurnal studi al-quran dan keislaman*,

---

<sup>2</sup>Saihu, S. (2019). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer. *Jurnal Indo-Islamika*.

dari sisi hegemoni pemerintahan, keamanan perekonomian, hingga ekspansi Islam di negara-negara lainnya.<sup>3</sup>

Oleh karenanya, pada kesempatan kali penulis akan membahas tentang masa Khulafaur Rasyidin serta menjelaskan terkait apa saja pencapaian dari masing-masing khalifah. Sehingga kemudian tujuan penulisan ini ialah agar mampu menunjukkan hal-hal apa saja persamaan dan perbedaan pola pencapaian oleh di antara masing-masing khalifah tersebut.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada hal ini yang di gunakan adalah metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif,<sup>4</sup> yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya peneliti membaca beberapa referensi sejarah islam pasca wafatnya Nabi

Muhammad SAW, Sejarah Peradaban Khulafaur Rasyidin Pasca Nabi Muhammad SAW. wafat, status sebagai Rasulullah tidak dapat diganti oleh siapapun, akan tetapi kedudukan Rasulullah SAW. sebagai pemimpin kaum muslimin harus tergantikan, sebagaimana diketahui dalam sejarah bahwa pengganti tersebut dinamakan “Khulafaur Rasyidin,” yang terdiri dari dua kata, “*al-khulafa*” bentuk jama’ dari “*khalifah*” yang berarti “pengganti,” dan “*ar-Rasyidin*” ialah berarti “benar, halus, arif, pintar, dan bijaksana”.<sup>5</sup>

Jika digabungkan *Khulafaur Rasyidin* ialah berarti para (pemimpin) pengganti Rasulullah SAW. yang arif dan bijaksana. Akan tetapi perlu diketahui bahwa jabatan sebagai khalifah disini bukanlah jabatan warisan turun menurun sebagaimana yang dilakukan oleh para raja Romawi

---

<sup>3</sup>Saihu, s. (2019). Implementasi manajemen balanced scorecard di pondok pesantren jam’iyyah islamiyyah tangerang selatan. *Mumtaz: jurnal studi al-quran dan keislaman*,

<sup>4</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

---

<sup>5</sup>Hamka, *Sejarah Umat Islam*. 2016. Jakarta: Gema Insani. Ilahi Wahyu dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*

dan Persia, namun dipilih secara demokratis.<sup>6</sup>

### C. HASIL

#### Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq (11-13 H/632-634 M)

Abu Bakar As-Shidiq adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW. yang mempunyai nama lengkap AbdullahAbi Quhafah At-Tamimi. Pada zaman pra Islam iabernama Abu Ka'bah, kemudian diganti oleh Nabi SAW. menjadi Abdullah. Beliau lahir pada tahun 573 M, dan wafat pada tanggal 23 Jumadil akhir tahun 13 H. bertepatan dengan bulan Agustus 634 M, dalam usianya 63 tahun, usianya lebih muda dari Nabi SAW. 3 tahun. Diberi julukan Abu Bakar atau pelopor pagi hari, karena beliau termasuk orang laki-laki yang masuk Islam pertama kali. Sementara gelar "As-Shidiq" diperoleh karena beliau senantiasa membenarkan semua hal yang dibawa Nabi SAW

terutama pada saat peristiwa Isra' Mi'raj.<sup>7</sup>

#### a. Terpilihnya menjadi khalifah

Sebelum terpilihnya Abu Bakar sebagai khalifah, pada mulanya terjadi pendapat atau usulan oleh kaum Anshar dan Muhajirin yang sama-sama di antara dua kaum tersebut menginginkan seorang khalifah dari kalangan mereka. Akan tetapi kemudian usulan itu ditolak dengan tegas, sehingga di antara mereka menyimpulkan bahwa kaum muhajirin memang lebih berhak untuk mengendalikan kekuasaan ini, dan semua sepakat, maka Umar bin Khattab maju dan membaiaat Abu Bakar yang kemudian dibaiaat oleh semua yang hadir di tsaqifah.<sup>8</sup>

Kemudian Abu Bakar menyatakan pidatonya, "*taatlah kalian kepadaku sepanjang aku taat kepada Allah dan Rasulnya di tengah kalian, jika aku bermaksiat maka tidak wajib kalian taat kepadaku.*" Setelah pembaitan

---

<sup>6</sup>Hamka, *Sejarah Umat Islam*. 2016. Jakarta: Gema Insani. Ilahi Wahyu dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*.

---

<sup>7</sup>Ismail Faisal, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIIIM)*, 2017. Yogyakarta: IRCiSoD

<sup>8</sup>Bakri Syamsul, *Peta Sejarah Peradaban Islam*. 2011. Jogjakarta: Fajar Media Pres

dan pernyataan beliau tersebut, dengan demikian, maka pasca Rasulullah SAW. wafat, Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah pemimpin agama sekaligus kepala negara kaum Muslimin yang hanya berlangsung 2 tahun.

b. Pencapaian pada masa Khalifah Abu Bakar

Dalam masa pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq cukup terbilang banyak menghadapi persoalan-persoalan di dalam negeri yang berasal dari kelompok murtad, nabi palsu, dan pembangkang zakat. Berdasarkan hasil musyawarah dengan para sahabat yang lain, ia memutuskan untuk memerangi kelompok tersebut melalui apa yang disebut sebagai perang Riddah (perang melawan kemurtadan).<sup>9</sup> Setelah berhasil menyelesaikan urusan dalam negeri, Abu Bakar mulai melakukan ekspansi ke wilayah utara untuk menghadapi pasukan Romawi dan Persia yang selalu mengancam kedudukan umat

Islam. Namun, ia meninggal dunia sebelum misi ini selesai dilakukan.<sup>10</sup>

Selain itu, berikut ini mengenai peradaban yang berkembang pada masa pemerintahan Abu Bakar yang berlangsung selama dua tahun tiga bulan.<sup>11</sup> Membudayakan musyawarah yang lebih demokratis dalam pemerintahan dan masyarakat. Menumbuhkan loyalitas umat islam dan tentara kepada pemerintah yang memberi dukungan atas semua kebijakan khalifah sebagai khalifah Islam terpilih yang pertama, yakni menjadi pemimpin agama sekaligus kepala negara kaum Muslimin yang hanya berlangsung 2 tahun.

**Khalifah Umar bin Khattab (13-23 H/634-644 M)**

Umar bin Khatthab (583-644) nama lengkapnya adalah Umar bin Khatthab bin Nufail keturunan Abdul Uzza Al-Quraisy dari suku Adi. Umar dilahirkan di Mekah

---

<sup>9</sup>Ibid

---

<sup>10</sup>Ibid

<sup>11</sup>Hamka, *Sejarah Umat Islam*. 2016. Jakarta: Gema Insani. Ilahi Wahyu dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*

empat tahun sebelum kelahiran Nabi Muhammad.<sup>12</sup> Umar masuk Islam pada tahun kelima setelah kenabian, dan menjadi salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad serta menjadi khalifah kedua setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Setelah masuk Islam, Umar mempertaruhkan seluruh sisa hidupnya untuk membela dakwah Rasul. Umar menjadi benteng dan pilar ajaran Islam yang paling kukuh. Ia menjadi orang kepercayaan Rasulullah sekaligus penasihat utamanya. Umar juga berperan besar bagi perkembangan dan kejayaan Islam di kemudian hari.<sup>13</sup>

Umar memiliki postur tubuh yang tegap dan kuat, wataknya keras, pemberani dan tidak mengenal gentar, tutur bahasanya halus dan bicaranya fasih. Umar bin Khatthab adalah salah satu sahabat terbesar sepanjang sejarah sesudah Nabi Muhammad SAW. Peranan Umar dalam sejarah Islam masa permulaan merupakan yang paling

menonjol karena perluasan wilayahnya, disamping kebijakan-kebijakan politiknya yang lain. Adanya penaklukan besar-besaran pada masa pemerintahan Umar merupakan fakta yang diakui kebenarannya oleh para sejarawan.<sup>14</sup> Khalifah Umar bin Khatab dikenal sebagai pemimpin yang sangat disayangi rakyatnya karena perhatian dan tanggungjawabnya yang luar biasa pada rakyatnya. Salah satu kebiasaannya adalah melakukan pengawasan langsung dan sendirian berkeliling kota mengawasi kehidupan rakyatnya. Dalam banyak hal Umar bin Khatthab dikenal sebagai tokoh yang sangat bijaksana dan kreatif, bahkan genius. Beberapa keunggulan yang dimiliki Umar, membuat kedudukannya semakin dihormati dikalangan masyarakat Arab sehingga kaum Qurais memberi gelar "Singa padang pasir", dan karena kecerdasan dan kecepatan dalam berfikirnya, ia dijuluki "Abu Faiz".<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Ibid

<sup>13</sup>Cendikia: Jurnal Study Keislaman. al-Usairi Ahmad, *Sejarah Islam*. 2003. Jakarta: Akbar Media

---

<sup>14</sup>Murad Musthafa, *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab*. 2007. Jakarta: Penerbit Zaman

<sup>15</sup>Murad Musthafa, *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab*. 2007. Jakarta: Penerbit Zaman

### Terpilihnya Menjadi Khalifah

Ketika Khalifah Abu Bakar jatuh sakit dan merasa ajalnya akan segera datang, ia berkonsultasi dengan sahabat mengenai khalifah sesudahnya. Ia berkata kepada mereka : “aku sekarang telah menderita sakit seperti yang kalian liat. Sepertinya ajalku akan segera datang. Oleh karena itu, angkatlah seseorang yang kalian cintai sebagai pemimpin kalian yang akan menggantikanku. Barangkali apabila kalian menentukan pada saat aku masih hidup sekarang, kalian tidak akan berselisih pendapat nantinya setelah kematianku”.

Kemudian para sahabat bermusyawarah sesama mereka. Hasilnya, mereka menghadap Abu Bakar dan memintanya agar menetapkan seseorang yang ia kehendaki sebagai pemimpin mereka. Abu Bakar bertanya pada mereka: “jangan- jangan kalian akan berselisih setelah aku tentukan?” Mereka menjawab: “Ya” Dia berkata: “Kalau begitu,berilah aku tenggang waktu untuk berpikir karena Allah, untuk kepentingan agama dan

kaum muslimin.” Kemudian Abu Bakar memanggil Ustman bin Affan dan meminta pendapatnya tentang siapa yang akan dijadikan penggantinya. Ustman mengusulkan nama Umar bin al-khattab. Lalu Abu Bakar memerintahkannya untuk menulis surat wasiat tentang Umar bin Khattab sebagai penggantinya.

Setelah Abu Bakar meninggal, para sahabat menerima dan sepakat untuk membaiah Umar sebagai khalifah dan secara langsung beliau diterima sebagai khalifah yang resmi yang akan menuntun umat Islam pada masa yang penuh dengan kemajuan dan akan siap membuka cakrawala di dunia muslim. Beliau diangkat sebagai khalifah pada tahun 13H/634M.

### I. Kemajuan-Kemajuan Yang Dicapai Umar Bin Khattab

Selama pemerintahan Umar, kekuasaan Islam tumbuh dengan sangat pesat. Islam mengambil alih Mesopotamia dan sebagian Persia dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa

kekaisaran sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi (*Byzantium*). Saat itu ada dua negara adidaya yaitu Persia dan Romawi. Namun keduanya telah ditaklukkan Islam pada jaman Umar. Sejarah mencatat banyak pertempuran besar yang menjadi awal penaklukan ini. Pada pertempuran Yarmuk, yang terjadi di dekat Damaskus. 20 ribu pasukan Islam mengalahkan pasukan Romawi yang mencapai 70 ribu dan mengakhiri kekuasaan Romawi di Asia Kecil bagian selatan. Umar melakukan banyak reformasi secara administratif dan mengontrol daridekat kebijakan publik, termasuk membangun sistem administratif untuk daerah yang baru ditaklukkan. Ia juga memerintahkan diselenggarakannya sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Tahun 638, ia memerintahkan untuk memperluas dan merenovasi

Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Ia juga memulai proses kodifikasi hukum Islam. Umar dikenal dari gaya hidupnya yang sederhana, alih-alih mengadopsi gaya hidup dan penampilan para penguasa di zaman itu, ia tetap hidup sangat sederhana.<sup>16</sup>

Pada sekitar tahun ke 17 Hijriah, tahun ke-empat kekhalifahannya, Umar mengeluarkan keputusan bahwa penanggalan Islam hendaknya mulai dihitung saat peristiwa hijrah. Ada beberapa perkembangan peradaban Islam pada masa khalifah Umar bin Khatthab, yang meliputi Sistem pemerintahan (politik), ilmu pengetahuan, sosial, seni, dan agama. Sebagaimana dijelaskan berikut:

## 2. Perkembangan Politik

Pada masa khalifah Umar bin khatthab, kondisi politik Islam dalam keadaan stabil, usaha perluasan wilayah Islam memperoleh hasil yang gemilang. Karena perluasan daerah terjadi dengan cepat,

---

<sup>16</sup>Ibid

Umar Radhiallahu'anhu segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Perluasan penyiaran Islam ke Persia sudah dimulai oleh Khalid bin Walid pada masa Khalifah Abu Bakar, kemudian dilanjutkan oleh Umar. Tetapi dalam usahanya itu tidak sedikit tantangan yang dihadapinya bahkan sampai menjadi peperangan. Kekuasaan Islam sampai ke Mesopotamia dan Persia sebagian dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa kekaisaran sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi (Byzantium). Administrasi pemerintahan diatur menjadi delapan wilayah propinsi: Makkah, Madinah, Syria, Jazirah Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir. Pada masa Umar bin khatab mulai dirintis tata cara menata struktur pemerintahan yang bercorak desentralisasi. Mulai sejak masa Umar pemerintahan dikelola oleh

pemerintahan pusat dan pemerintahan propinsi. Karena telah banyak daerah yang dikuasai Islam maka sangat membutuhkan penataan administrasi pemerintahan, maka khalifah Umar membentuk lembaga pengadilan, dimana kekuasaan seorang hakim (yudikatif) terlepas dari pengaruh badan pemerintahan (eksekutif). Adapun hakim yang ditunjuk oleh Umar adalah seorang yang mempunyai reputasi yang baik dan mempunyai integritas dan keperibadian yang luhur. Zaid ibn Tsabit ditetapkan sebagai Qadhi Madinah, Ka'bah ibn Sur al-Azdi sebagai Qadhi Basrah, Ubadah ibn Shamit sebagai Qadhi Palestina, Abdullah ibn mas'ud sebagai Qadhi kufah.<sup>17</sup> Pada masa Umar ibn Khatab juga mulai berkembang suatu lembaga formal yang disebut lembaga penerangan dan pembinaan

---

<sup>17</sup>Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*

hukum islam. Dimasa ini juga terbentuknya sistem atau badan kemiliteran. Pada masa khalifah Umar bin Khattab ekspansi Islam meliputi daerah Arabia, syiria, Mesir, dan Persia. Karena wilayah Islam bertambah luas maka Umar berusaha mengadakan penyusunan pemerintah Islam dan peraturan pemerintah yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

### 3. Wafatnya Khalifah Umar

Masa pemerintahan Umar bin Khatab berlangsung selama 10 tahun 6 bulan, yaitu dari tahun 13 H/634M sampai tahun 23H/644M. Beliau wafat pada usia 64 tahun. Selama masa pemerintahannya oleh Khalifah Umar dimanfaatkan untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperluas kekuasaan ke seluruh semenanjung Arab. Ia meninggal pada tahun 644M karena ditikam oleh Fairuz (Abu Lukluk), budak Mughirah bin Abu Sufyan dari perang Nahrrawain yang sebelumnya adalah bangsawan Persia.

Sebelum meninggal, Umar mengangkat Dewan Presidium untuk memilih Khalifah pengganti dari salah satu anggotanya. Mereka adalah Usman, Ali, Tholhah, Zubair, Saad bin Abi Waqash dan Abdurrahman bin Auf.

### Khalifah Utsman bin Affan (23-36 H/644-656 M)

Khalifah ketiga yaitu Utsman bin Affan, Nama lengkapnya ialah Utsman bin Affan bin Abil Ash bin Umayyah dari suku Quraisy. Ia memeluk Islam karena ajakan Abu Bakar, dan menjadi sahabat dekat Nabi Muhammad SAW. pada waktu itu. Ia sangat kaya namun tetap sederhana dan sebagian besar kekayaannya digunakan untuk kepentingan Islam. Ia juga mendapat julukan *zun nurain*, artinya yang memiliki dua cahaya, karena menikahi dua putri Nabi Muhammad secara berurutan setelah salah satu meninggal.

Utsman bin Affan masuk islam pada usia 34 tahun. Berawal dari kedekatannya dengan Abu Bakar beliau dengan sepenuh hati masuk islam bersama Thalhhah bin

Ubaidillah. Meskipun masuk islam nya mendapat tantangan dari paman nya yang bernama Hakim, namun Utsman tetap pada pendiriannya. Hakim sempat menyiksa Utsman dengan siksaan yang amat pedih. Siksaan terus berlangsung hingga datang seruan Nabi Muhammad saw. agar orang-orang Islam Berhijrah ke Habsyi.<sup>18</sup> Pada saat itu Setelah melakukan perjuangan dalam menyiarkan agama Islam pada zaman Nabi saw., Utsman berpindah ke negeri Habsyi bersama istrinya (Ruqayyah). Setelah itu ia berpindah lagi ke negeri Madinah. Setiap peperangan ia selalu hadir bersama Rasulullah saw., kecuali pada perang badar yang besar itu dikarenakan ia tinggal di madinah dan harus menjaga istrinya (Ruqayyah) yang sedang sakit keras. Pada masa pengiriman bala tentara ke tabuk di musim susah, ia telah mengeluarkan harta bendanya yang tidak sedikit. Menurut riwayat Quthadah, barang-barang yang didermakan oleh Utsman adalah

---

<sup>18</sup>PulunganSuyuti, *Sejarah Peradaban Islam*. 2018. Jakarta: Bumi Aksara

tidak kurang dari 1000 pikulan unta. Salah satu kedermawaan Utsman yaitu membeli sumber mata air (sumur raumah) dari orang yahudi yang disedekahkan untuk seluruh kaum muslimin ketika mendapati musibah dalam kesukaran Air dikota madinah.<sup>19</sup>

Utsman adalah orang yang menuliskan wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul pada masa pemerintahan Abu Bakar hingga sampai pada zaman pemerintahan Umar, Utsman tetap menjadi penulis yang Utama. Utsman dipercaya untuk memegang kumpulan surat-surat penting dan rahasia-rahasia besar.<sup>20</sup>

### **Terpilihnya Utsman Menjadi Khalifah**

Pasca Umar bin Khattab wafat, orang-orang yang dipilih Umar sebelumnya (pada saat sakit) membentuk sebuah tim formatur yang terdiri dari enam orang calon untuk diangkat sebagai khalifah

---

<sup>19</sup>Pulungan Suyuti, *Sejarah Peradaban Islam*. 2018. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>20</sup>Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, Islamiyyah tangerang selatan. *Mumtaz; Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*

baru, yaitu Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdullah.<sup>21</sup> Adapun tim formatur ini dikepalai oleh Abdurrahman ibnu Auf dan mereka berkumpul dalam salah satu rumah selama tiga hari pemilihan ini hanya mempunyai hak pilih, dan tidak berhak dipilih. Melalui persaingan yang agak ketat dengan Ali, sidang Syura akhirnya memberi mandat kekhalifaan kepada Utsman. Masa pemerintahan Utsman ialah merupakan masa pemerintahan terpanjang yaitu selama 12 tahun (24-36 H/644-656 M), tetapi sejarah mencatat tidak seluruh masa kekuasaannya menjadi saat yang baik dan sukses baginya. Para penulis sejarah membagi zaman pemerintahan Utsman menjadi dua periode yaitu enam tahun terakhir merupakan masa kejayaan pemerintahannya dan tahun terakhir merupakan masa pemerintahan yang kurang baik.<sup>22</sup>

Utsman menjabat sebagai khalifah pada usia 70 tahun hingga usia 82 tahun. Masa kekhalifahan Utsman adalah yang paling lama diantara ketiga khalifah lainnya.

### **Pencapaian pada masa Khalifah Utsman bin Affan**

Pada masa khalifah Utsman bin Affan terdapat ketidakseragaman qira'at dan menimbulkan perpecahan, sehingga pada saat itu dipandang perlu untuk ditertibkan. Orang pertama yang mensinyalir adanya perpecahan adalah sahabat Huzaifah ibnu Yaman. Kemudian Huzaifah melaporkan kepada Utsman agar segera mengambil langkah-langkah untuk menertibkannya. Usul ini diterima oleh Utsman dan beliau mengambil langkah antara lain: Meminjam naskah yang telah ditulis oleh Zaid bin Tsabit pada masa Abu Bakar yang disimpan oleh Hafshah binti Umar. Kemudian membentuk panitia yaitu Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id ibnu Ash, Abdurrahman ibnu Harits. Utsman memberikan tugas kepada mereka untuk menyalin kembali ayat-ayat Al-Qur'an dari lembaran-

---

<sup>21</sup> Pulungan Suyuti, *Sejarah Peradaban Islam*. 2018. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>22</sup> Pulungan Suyuti, *Sejarah Peradaban Islam*. 2018. Jakarta: Bumi Aksara

lembaran naskah Abu Bakar sehingga menjadi mushaf yang sempurna.<sup>23</sup>

Sehingga pada akhirnya, seiring berjalannya waktu para panitia berhasil mengumpulkan dan menghimpun semua Al-Qur`an kedalam sebuah mushaf yang dikenal dengan sebutan Mushaf Usmani. Sesuai dengan tujuan awal pengumpulan dan penghimpunan ini untuk mempersatukan semua umat islam yang sempat terpecah belah karena adanya perbedaan dalam pembacaan ayat Al-Qur`an, maka khalifah Utsman bin Affan memerintahkan kepada semua gubernurnya untuk menghancurkan semua mushaf yang ada ditengah-tengah masyarakat dan digantikan dengan Mushaf Usmani.

Selain itu khalifah Utsman juga begitu menjunjung tinggi nilai keadilan dalam memutuskan suatu perkara hukum, seperti ketika beliau menganjurkan kepada petugas-petugas qadhi nya yang

berada di daerah untuk menjalankan tugasnya agar mereka selalu berlaku adil demi terciptanya kebenaran. Sehingga beliau mengirimkan surat kepada petugas yang isinya adalah: “Maka sesungguhnya Allah menciptakan makhluk yang benar. Maka Allah tidak akan menerima juga kecuai dengan kebenaran. Ambillah kebenaran dan perhatikanlah amanah, tegakkanlah amanah itu dan janganlah kalian merupakan orang yang pertama kali meniadakannya, Maka kalian akan merupakan kongsi oarang-orang sesudahmu, Penuhilah Jangan kalian berbuat aniaya kepada anak yatim piatu dan begitu juga yang berbuat aniaya kepada orang yang engkau mengikat janji kepadanya”.<sup>24</sup>

Sementara pencapaian beliau tidak sampai disitu, bahkan beliau meninggalkan jejak peradaban yang bermakna dalam kehidupan manusia saat itu hingga sekarang, antara lain:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Amin Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*. 2010. Jakarta

<sup>25</sup>Ismail Faisal, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIIIM)*, 2017. Yogyakarta:IRCiSoD

---

<sup>23</sup>Pulungan Suyuti, *Sejarah Peradaban Islam*. 2018. Jakarta: Bumi Aksara

- a. Membudayakan sistem musyawarah dalam kehidupan Bermasyarakat dan bernegara.
- b. Menyeragamkan cara membaca al-Qur'an yang ditandai dengan penyusunan ayat-ayatnya dalam satu mushaf.
- c. Membangun fasilitas umum
- d. Menertibkan administrasi pemerintahan dengan deskripsi pekerjaan yang jelas.

#### **Khalifah Ali bin Abi Thalib (36-41 H/656-661 M)**

Ali ibnu Abi Thalib ibnu Abdul Muthalib ibnu Hasyim. Ali adalah putera putra Abu Thalib, paman Rasulullah. Nama ibunya adalah Fatimah. Ali dilahirkan sepuluh tahun sebelum Nabi saw. yang diutus oleh Allah menjadi rasul. Sejak kecil ia telah dididik dalam rumah tangga Nabi saw. segala peperangan yang ditempuh oleh Nabi juga diikuti oleh Ali, kecuali pada peperangan Tabuk sebab ia disuruh menjaga kota madinah.<sup>26</sup>

Ketika ditinggalkan menjaga kota madinah, ia kelihatan agak kecewa. Kemudian, Nabi saw. berkata kepadanya, "Tidaklah engkau rela wahai Ali agar kedudukanmu di sisiku sebagaimana kedudukan Harun di sisi Musa?". Ini telah membuktikannya sendiri setelah diambilnya Ali menjadi menantunya, suami dari anaknya Fathimah. Dalam kebanyakan peperangan besar, Ali yang membawa bendera. Ali termasyhur gagah berani, tangkas dan perwira, amat pandai bermain pedang. Abu Ishak mengatakan dari Abdullah bahwa ahli madinah yang paling pandai dalam menghukum (qadhi) ialah Ali bin Abi Thalib.

Abu hurairah meriwayatkan bahwa umar ibnu al-Khattab berkata, "Ali ibnu Abi Thalib adalah orang yang paling pandai menghukum di antara kami semuanya. "Ibnu Mas'ud juga berkata demikian. Khalifah Ali bin abi thalib merupakan orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan anak-anak. Nabi Muhammad semenjak kecil diasuh

---

<sup>26</sup>Al-Baladzuri, *Fatuhul Buldam*, Jilid V, Mesir: Maktabah An-Nahdah Al- Misriyah

oleh kakeknya Abdul Muthalib, kemudian setelah kakeknya meninggal dia asuh oleh paman nya Abu Thalib. Karena Rasulullah hendak menolong dan membalas jasa pamannya, maka Ali diasuh oleh Nabi saw. dan didik. Pengetahuannya dalam agama Islam sangat luas. Karena dekatnya dengan Rasulullah beliau termasuk orang yang banyak meriwayatkan hadits Nabi. Keberaniannya juga masyhur dan hampir seluruh peperangan yang dipimpin Rasulullah, Ali senantiasa berada di barisan terdepan. Ketika pada masa Kekhalifahan Abu Bakar, Rasulullah selalu mengajak Ali untuk memusyawarahkan masalah-masalah penting. Begitu pula Umar bin Khattab tidak mengambil kebijaksanaan atau melakukan tindakan tanpamusyawarah dengan Ali. Utsman pun pada masa permulaan jabatannya dalam banyak perkara selalu mengajak Ali dalam permusyawaratan.<sup>27</sup>

### Terpilihnya Ali Menjadi Khalifah

Tentunya suara terbanyak dan yang berkuasa setelah Utsman terenggam di tangan kaum pemberontak itu sendiri adalah Ali. Pada saat itu Ali mendapatkan banyak dukungan dari sahabat senior dan juga para pemberontak pada masa khalifah Utsman. Orang yang pertama kali membaiai Ali adalah Thalhah kemudian diikuti oleh Zubair, dikemudian hari diikuti oleh banyak sahabat dari kaum Muhajirin dan kaum Anshor. Pada waktu pembaiatan Ali berpidato setelah diangkat untuk menjadi khalifah, yaitu, “Wahai manusia, kamu telah membaiaiku sebagaimana yang telah kamu lakukan kepada khalifah-khalifah yang lebih dahulu daripadaku. Aku hanya boleh menolak sebelum jatuh pilihan. Apabila pilihan telah jatuh, menolak tidak boleh lagi. Imam harus teguh dan rakyat harus patuh. Baiat terhadap diriku ini ialah baiat yang rata yang umum. Barangsiapa yang memungkirinya maka terpisahlah ia dari agama Islam”. Ada juga sahabat-sahabat yang masih belum sudi mengakui Ali sebagai khalifah, yaitu Hasan ibnu

---

<sup>27</sup>. Amin Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*. 2010. Jakarta

Tsabit, Ka'ab ibnu Malik, Abu Sa'id al-Khudri, dan Muhammad ibnu Maslamah. Adajuga yang tidak sudi menunjukkan pendirian, yaitu Sa'ad ibnu Abi Waqqas, Abdullah ibnu Umar, Shuhaih, Zaid ibnu Tsabit, dan Usamah ibnu Zaid.<sup>28</sup>

### Kemajuan Peradaban Khulafaur Rasyidin

Pada masa kekuasaan para khulafaur Rasyidin, banyak kemajuan peradaban telah dicapai. Diantara pemikiran yang menonjol pada masa khulafaur Rasyidin adalah sebagai berikut:

1. Menjaga keutuhan Al-Qur'an Al-Kariim dan mengumpulkannya dalam bentuk mushaf pada masa Abu Bakar.
2. Memberlakukan mushaf standar pada masa Utsman bin Affan.
3. Keseriusan mereka untuk mencari mencari serta mengajarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Maka dari itu pada

masa Utsman, sahabat-sahabat mulai menyebar kepelosok untuk menyiakan Agama Islam dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

4. Sebagian orang yang tidak senang kepada Islam, terutama dari pihak orientalis abad ke 19 banyak yang mempelajari fenomena *Futuhah al-Islamiyah*. Mereka mengatakan bahwa *Futuhah* ini adalah perang dengan motif ekonomi, yaitu mencari dan mencari kekayaan negeri yang ditundukkan.
5. Islam pada masa awal tidak mengenal pemisahan antara dakwah dan negara, antara Da'i maupun panglima. Tidak dikenal orang yang berprofesi sebagai da'i. Para khalifah adalah penguasa, imam shalat, mengadili orang yang berselisih, da'i, juga panglima perang.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Saihu, S. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*

---

<sup>29</sup>Ismail Faisal, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIIIM)*, 2017. Yogyakarta:IRCiSoD

#### D. DISKUSI

##### Peradaban-Peradaban Penting Pada Masa Khulafaur Rasyidin

Masa khulafaur Rasyidin (12 Rabiul Awal 11-41 H/8 632-661 M)<sup>30</sup>

- a. Mengembalikan kembali kesatuan Jazirah Arab setelah berhasil mengalahkan gerakan murtad
- b. Mengumpulkan Al-Qur`an pada masa kekhalifahan Abu Bakar
- c. Menyatukan mushaf pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan
- d. Pemberian titik terhadap mushaf pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib
- e. Memulai penanggalan Hijriyah pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab Membangun kota-kota berikut: Bashrah, Kufah, Fusthat pada masa Umar bin Khattab
- f. Pembersihan etnis yahudi dari jazirah arab pada masa Umar bin Khattab
- g. Didirikannya lumbung tepung yang terletak antara mekkah dan madinah. Ditempat ini

disimpan tepung, minyak goreng padat, kurma, dan minyak goreng cair yang diperuntukkan para musafir yang kehabisan bekal

- h. Menjaga keamanan masyarakat di ibu kota negara (Madinah)
- i. Perluasan masjid nabawi dengan membeli rumah-rumah dan tanah di sekitarnya, melapisi dengan bebatuan dan kerikil, dan menerangi dengan lampu-lampu petromak. Hal ini sebagaimana dinyatakan Ali bin Abu Thalib, “Semoga Allah menerangi kubur umar sebagaimana dia menerangi masjid-masjid kami”

Umar bin khattab pertama kalinya menyatukan umat Islam dengan satu imam dan shalat terawih. Adapun persamaan dan perbedaan pada masa Rasulullah dengan masa khulafaur rasyidin yaitu pertama, dilihat dari perbedaan tugas Rasulullah adalah menyampaikan Tauhid dengan benar, memimpin umat islam dalam menyebarkan agama Islam, menjalankan tugas kenabiannya, sebagai pembawa berita gembira,

---

<sup>30</sup>HAMKA, *Sejarah Umat Islam*. 2016. Jakarta: Gema Insani Ilahi Wahyu dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*

Rasulullah sebagai utusan Allah dan menyampaikan wahyu yang telah disampaikan Allah melalui malaikat jibril, memperbaiki moral umat Islam.

Sedangkan khulafaur Rasyidin yaitu tidak mendapatkan wahyu dari Allah, sebagai pengganti Rasulullah menjadi pemimpin, menggantikan tugas kepala negara pemerintah, menyebar luaskan agama islam Persamaan dalam kedua hal tersebut adalah sama-sama membela agama islam.

#### E. KESIMPULAN

Pada pasca wafatnya nabi Muhammad SAW, penurus pemerintahan di sebut dengan Khulafaur Rasyidin, khalifah di pilih berdasarkan musyawarah. Setelah Nabi Muhammad wafat, Abu Bakar diangkat menjadi khalifah melalui pertemuan saqifah atas usulan umar. Problem besar yang dihadapi Abu Bakar ialah munculnya nabi palsu dan kelompok ingkar zakat serta munculnya kamum murtad Musailimah bin kazzab beserta pengikutnya menolak. membayar

zakat dan murtad dari islam yang mengakibatkan terjadinya perang Yamamah. Perang tersebut terjadi pada tahun 12 H.

Umar yang tahu akan hal itu merasa khawatir akan kelestarian Al-Qur'an hingga dia mengusulkan kepada Abu Bakar agar membukukan/mengumpulkan mushaf yang ditulis pada masa nabi menjadi satu mushaf Al-Qur'an. Umar membentuk panitia yang beranggotakan 6 orang sahabat dan meminta salah satu diantaranya menjadi khalifah setelah Umar wafat. Panitia berhasil mengangkat Utsman menjadi khalifah.

Utsman dibunuh oleh kaum yang tidak puas akan kebijakannya yang mengangkat pejabat dari kaumnya sendiri (Bani Umayyah). Setelah Utsman wafat umat islam membaiak Ali menjadi khalifah pengganti utsman. Setelah Ali meninggal, ia diganti oleh anaknya, Hasan. Hasan mengadakan perundingan damai dengan Mu'awiyah dan umat islam dikuasai oleh Mu'awiyah. Dengan begitu berakhirilah pemerintahan yang

berdasarkan pemilihan (khulafaur rasyidin berganti dengan sistem kerajaan).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Muhammad, *Wajah Islam Periode Makkah-Madinah*. 2019.Vol.5.
- Cendikia:Jurnal Study Keislaman. al-Usairi Ahmad, *Sejarah Islam*. 2003.Jakarta: Akbar Media
- Al-Baladzuri, *Fatuhul Buldam*, Jilid V, Mesir: Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah.
- Al-Harafi Salamah Muhammad, *Sejarah dan Peradaban Islam*, 2016.Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.
- Amin Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*. 2010. Jakarta:
- Amzah Aziz, A., & Saihu, S. (2019). Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*,
- Bakri Syamsul, *Peta Sejarah Peradaban Islam*. 2011.Jogjakarta: Fajar Media Pres.
- Haikal Muhammad Husein, *Umar bin Khatthab sebuah teladan mendalamtentang pertumbuhan Islam dan kedaulatannya*, 2002. Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa.
- HAMKA, *Sejarah Umat Islam*. 2016. Jakarta: Gema Insani. Ilahi Wahyu dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*.
- Ismail Faisal, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIIM)*, 2017. Yogyakarta:IRCiSoD.
- Murad Musthafa, *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab*. 2007. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Musyifah Athiyah Musthafa, *Al-Qadha fi Al-Islam*, cet I: Asy-Syarqul Austh.
- Pulungan Suyuti, *Sejarah Peradaban Islam*. 2018. Jakarta: Bumi Aksara
- Ronaldo, R., Zulfikar, A., Saihu, Ismail, & Wekke, I. S. (2020).
- International relations of the asia pacific in the age of trump. *Journal of Environmental Treatment Techniques*,
- Saihu, M. (2019). Urgensi 'Urf dalam Tradisi Male dan Relevansinya dalam Dakwah Islam di Jembrana-Bali. *Jurnal Bimas Islam*.
- Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, Islamiyyah tangerang selatan. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*.

Saihu, S. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*,

Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*,

Saihu, S. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan lokal (Studi Di Jembrana Bali). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.

Saihu, S. (2019). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi *Indo-Islamika*